

STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 INDRALAYA

Riski Utami Putriani, Riswan Jaenudin, dan Dewi Koryati

Universitas Sriwijaya

Abstract: *This study entitled Implementation Study of Curriculum 2013 on IPS Subjects at SMPN 1 Indralaya. The formulation is how the level of ability of IPS subject teachers in implementing the 2013 curriculum on the aspects of planning, process, and assessment of learning. As for the purpose of this study is to determine the level of ability of IPS subject teachers in implementing the 2013 curriculum on aspects of process planning, and assessment of learning. In this study, the subject of research is the subject teachers IPS SMPN 1 Indralaya teaching in class VII amounted to 2 people. The data pengmpulan techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Statistics used in analyzing data is the mean formula while to test the validity of data using triangulation data. From the results of data analysis conducted then the level of ability of teachers subjects IPS at SMPN 1 India in mengimplememntasikan 2013 curriculum on the aspect of planning included in the integri capable enough with a percentage of 50%, then on aspects of the learning process included in the category very capable with percentage of 88.15 %, and on the aspect of the assessment of learning included in the category of capable enough with the percentage appears at 64.28% and not visible 35.7%. Although the actual 2013 curriculum is not fully applicable by teachers in learning activities this is due to the lack of facilities and infrastructure as well as instructional media to support the implementation of the 2013 curriculum at SMPN 1 Indralaya. However, the implementation of the 2013 curriculum in these social studies subjects can still be continued for the learning process.*

Keywords: *Implementation kurukum 2013*

Abstrak: Penelitian ini berjudul Studi Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran IPS di SMPN 1 Indralaya. Permasalahanyang dirumuskan adalah bagaimana tingkat kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek perencanaan proses, dan penilaian pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Indralaya yang mengajar di kelas VII berjumlah 2 orang. Adapun teknik pengmpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Statistik yang digunakan dalam menganalisa data yaitu rumus rerata sedangkan untuk menguji keabsahandata menggunakan triangulasi data. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka tingkat kemampuan guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Indralaya dalam mengimplememntasikan kurikulum 2013 pada aspek perencanaan termasuk dalam integri cukup mampu dengan persentase sebesar 50%, selanjutnya pada aspek proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat mampu dengan persentase sebesar 88,15%, dan pada aspek penilaian pembelajaran termasuk dalam kategori cukup mampu dengan persentase tampak sebesar 64,28% dan tidak tampak 35,71 %.Meskipun sebenarnya kurikulum 2013 belum sepenuhnya bisa diterapkan oleh guru dalam aktifitas pembelajaran hal ini disebabkan karena masih kurangnya sarana dan prasarana serta media pembelajaran sebagai penunjang keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMPN 1 Indralaya. Akan tetapi, pengimplementasi kuarikulum 2013 pada mata pelajaran IPS ini masih dapat dilanjutkan untuk proses pembelajaran selanjumya.

Kata kunci: Implementasi kurukulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertical.

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Salah satu upaya penting yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan melakukan perubahan pada komponen penting dari sistem pendidikan. Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa, 2006:4).

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) memberlakukan Kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 menggantikan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang dikenal dengan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 ini mulai diimplementasikan sejak tanggal 15 Juli 2013 pada beberapa sekolah yang berakreditasi A saja yang dipilih oleh pemerintah. Akan tetapi, pemerintah memperbolehkan sekolah yang belum dipilih untuk menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Selain itu juga kurikulum 2013 ini baru diterapkan secara bertahap baik tingkat SD, SMP, maupun SMA/SMK. Kurikulum 2013 ini diharapkan harus mampu mengembangkan komponen-komponen yang ada dalam Kurikulum 2013 itu sendiri. Komponen yang dimaksud mencakup visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan; struktur dan muatan; kalender pendidikan; silabus sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik yang secara umum yaitu, adanya pendidikan karakter dan kewirausahaan yang harus diterapkan pada siswa mulai dari jenjang Paud, TK, SD, SMP, SMA sampai SMK. Selain itu juga dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dan juga dalam proses pembelajaran guru harus menerapkan pola pembelajaran melalui pendekatan *scientific* maksudnya guru menerapkan 3 ranah belajar yaitu mulai dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor tetapi yang lebih diperhatikan dalam kurikulum 2013 ini yaitu pada aspek sikap atau ranah afektif, dan dalam penilaian guru menggunakan Sistem penilaian autentik (Kemendikbud, 2013).

Tujuan Kurikulum 2013 adalah bagaimana membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan memiliki karakter yang

baik. Pada Kurikulum 2013 ini yang lebih diutamakan adalah bagaimana menjadikan siswa tersebut memiliki sikap atau karakter yang baik karena pada zaman sekarang ini banyak siswa yang cerdas tetapi karakter yang dimilikinya kurang oleh karena itu Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk memperbaiki karakter siswa yang lebih mengarah ke penilaian afektif dan psikomotor bukan mengacu ke penilaian kognitif saja.

Kurikulum 2013 ini mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 disetiap jenjang pendidikan salah satunya di tingkat SMP yang hanya diterapkan pada kelas VII saja. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang paling utama adalah guru, karena guru merupakan the key person keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya (Mantovani 2007:26). Mengingat peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 ini maka perlu adanya evaluasi terhadap pengimplementasian Kurikulum 2013 ini yang dilakukan oleh guru agar nantinya dapat dilihat tujuan dari kurikulum 2013 ini sudah mampu dilaksanakan dengan baik atau tidak. Termasuk disini adalah studi implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Indralaya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum ibu Yenny Anggraini, S. Pd. di SMPN 1 Indralaya diperoleh data yakni SMPN 1 Indralaya ini sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 terhitung sejak tanggal 15 Juli 2013 sesuai dengan ketetapan pemerintah.

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan Kurikulum 2013 ini sangat dibutuhkan sekali kerja sama dan peran pemerintah maupun juga sekolah, guru, dan siswanya sendiri. Selain itu juga tingkat pemahaman dan penguasaan guru terhadap Kurikulum 2013, ketersediaan bahan ajar, dan

kemampuan siswa dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Studi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Indralaya_.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang diungkapkan adalah: Bagaimana kemampuan guru mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Indralaya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek perencanaan, proses dan penilaian pembelajaran?

Tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui kemampuan guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Indralaya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek perencanaan proses, dan penilaian pembelajaran. Manfaat Penelitian ini bagi: (1) Sekolah; Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran mengenai cara menilai implementasi kurikulum yang dilakukan oleh guru di sekolah sesuai dengan standar kurikulum 2013, (2) Guru; Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam implementasi Kurikulum 2013, (3) Dinas Pendidikan; Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan mengenai kesiapan dan kemampuan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan pelaksanaan kurikulum, dan (4) Peneliti: Diperoleh informasi dan wawasan tentang kemampuan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah yang diteliti pada aspek perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Nasution (dikutip Isjoni, 2007:21) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) ialah “suatu program

pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti, geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata Negara. Sedangkan menurut Hasan (2007:22), "pendidikan IPS dapat diartikan sebagai pendidikan memperkenalkan konsep generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja disiplin ilmu-ilmu sosial".

Pendidikan IPS merupakan program pendidikan yang banyak mengandung muatan nilai sebagai salah satu karakteristiknya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mulyana (dikutip Gunawan, 2011:23), bahwa : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Humaniora merupakan dua bidang kajian yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai. Karakteristik ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan banyak membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalin hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan dan Tuhan, membuat dua bidang kajian ini sangat kaya dengan sikap, nilai, moral, etika, dan perilaku. Sedangkan menurut Somantri (dikutip Sapriya, 2009:11) "Pendidikan adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia dan disajikan secara ilmiah dan Pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan".

Dari beberapa pendapat di atas, terdapat perbedaan pendapat menurut para ahli. Pendapat pertama mengemukakan bahwa IPS pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Pendapat kedua mengemukakan bahwa IPS dapat diartikan sebagai pendidikan memperkenalkan konsep, generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja disiplin ilmu-ilmu sosial. Sementara pada pendapat ketiga mengemukakan bahwa

IPS merupakan program pendidikan yang banyak mengandung muatan nilai sebagai salah satu karakteristiknya, dan pendapat keempat mengemukakan bahwa IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu, serta memperkenalkan konsep, generalisasi; teori, cara berfikir, dan cara bekerja disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang menduduki konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik..

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (Muzamiroh, 2013).

Elemen perubahan Kurikulum 2013 (kemendikbud, 2013) didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi dan Standar Penilaian. Elemen-elemen yang berubah dalam kurikulum 2013, yaitu kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kelima elemen perubahan tersebut diberlakukan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai SD hingga SMA/K. Perubahan kurikulum yang sama untuk jenjang SD hingga SMA/K dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Perubahan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Adanya peningkatan an keseimbangan soft skills dan hard skills dengan mengasah 3 ranah, yaitu : sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- b. Perubahan Standar Isi Aspek Standar Isi pada jenjang SD-SMP yang mengalami perubahan adalah pada kedudukan mata pelajaran dan struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu). Bentuk perubahan SI dimana pada KTSP 2006 kompetensi diturunkan dari mata pelajaran, pada kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi. Sedangkan pendekatannya sama-sama dilakukan melalui pendekatan mata pelajaran.
- c. Perubahan Standar Proses
 - Semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sekarang dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.
 - Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas saja, tetapi juga di lingkungan sekolah, alam, dan masyarakat.
 - Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
 - Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan guru.
- d. Perubahan Standar Penilaian
 - Penilaian berbasis kompetensi.
 - Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi Implementasi Sikap, keterampilan, dan, pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
 - Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian

hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh terhadap skor ideal (maksimum)

- Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.
- e. Ekstrakurikuler
 - Pramuka menjadi wajib pada setiap jenjang SD-SMA/K, lalu diharapkan pula ada UKS, PMR, Bahasa Inggris. Sedangkan di SMP-SMA/K kegiatan OSIS merupakan bagian ekstrakurikuler.

Struktur kurikulum jenjang SMP yang mengalami perubahan, yaitu:

- a) Pendekatan mata pelajaran,
- b) TIK menjadi media semua mata pelajaran dan tidak lagi berdiri sendiri menjadi mata pelajaran;
- c) pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler;
- d) jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10
- e) mata pelajaran muatan lokal diintegrasikan (masuk) ke mata pelajaran seni budaya, penjasokes, dan prakarya; dan
- f) Jumlah jam bertambah 6 jam pelajaran/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran. Jika sebelumnya siswa belajar selama 32 jam, maka nanti mereka akan belajar selama 38 jam di sekolah. (Sumber: Bahan Sarunai_ Dewi Handayani, 2013:2-3)

Dalam penelitian ini aspek kemampuan guru yang dilihat yaitu pada perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan, penilaian pembelajaran Instrumen dari ketiga aspek tersebut dibuat berdasarkan acuan kemendikbud 2013.

Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi secara harfiah dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya (Rino, 2010:28)

Menurut Susilo (2007:174) “implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai, dan sikap

Menurut Iaitwood (dikutip Rino, 2010:28-29) bahwa implementasi sebagai proses, implementasi meliputi pengurangan perbedaan antara kenyataan praktek dan harapan praktis oleh suatu inovasi. Implementasi adalah suatu proses perubahan perilaku dalam petunjuk anjuran oleh inovasi terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi halangan dalam perkembangannya.

Menurut Rozali (dikutip Rino, 2010:29) menyatakan implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum menurut Hasan (dikutip Rino, 2010) adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan

Sementara menurut Hamalik (dikutip Rino, 2010:29) mengemukakan bahwa implementasi adalah Operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran.

Daribeberapa pendapat tersebut terdapat persamaan dan perbedaan pendapat. Persamaan pendapat terletak pada pendapat pertama, ketiga, dan ke empat bahwa implementasi merupakan suatu proses

penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis. sementara

perbedaan pendapat terletak pada pendapat kedua dan terakhir Dimana pada pendapat kedua dan terakhir. Dimana implementasi dirartikan sebagai suatu proses perubahan dan perilaku dalam petunjuk anjuran oleh inovasi terjadi dalam tahapan. setiap waktu dan mengatasi halangan dalam perkembangannya. Sementara pada pendapat terakhir mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi kurikulum 2013 dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide. konsep. dan kebijakan kurikulum 2013 dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi belajar. Implementasi kurikulum 2013 juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum 2013 yang masih bersifat Operasional ke dalam pembelajaran (Mulyasa 2006:246).

Guru Sebagai Pengembang Kurikulum

Peran guru sebagai pengembang kurikulum menurut pendapat Murray Print (dikutip Sanjaya. 2010:27~29) ada empat yaitu: guru sebagai implementers. Guru sebagai adapters, guru sebagai pengembang kurikulum, dan guru sebagai peneliti kurikulum. Sementara menurut Muzamiroh (2013:74-75), peran guru sebagai pengembang kurikulum yaitu guru sebagai administrator. Peranan ini erat kaitannya dengan peranan lainnya, yang sekaligus menunjang pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengembang kurikulum meliputi guru sebagai: implementers, adapters. administrator, pengembang kurikulum, dan

peneliti kurikulum.

model interaksi. analisis data model interaksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yakni dua orang guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Indralaya. dan juga wakil kepala Bidang kurikulum SMPN 1Indralaya, sebagai informan tambahan

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam proses penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun rancangan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan
Pada tahapan ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data secara akurat mengenai kemampuan guru mata pelajaran IPS kelas VII dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMPN 1 Indralaya.
- b. Tahap pelaksanaan
Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian yang bertujuan mendapatkan data penelitian yang diperoleh pada saat perencanaan, proses. dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu :
 - (1) Lembar observasi
 - (2) Wawancara
 - (3) Dokumentasi
- c. Tahap pelaporan
 - (1) Menganalisis data yang diperoleh pada saat penelitian.
 - (2) Menyimpulkan
 - (3) Teknik Pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam. dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Satu pertama yang diambil oleh peneliti adalah tingkat kemampuan guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Indralaya pada aspek perencanaan melalui dokumentasi dan wawancara. Dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di SMPN 1 Indralaya. Diperoleh data sebagaiberikut:

1. Guru A

Dalam hal ini guru A tersebut telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan Silabus. Pada saat wawancara guru A mengatakan bahwa beliau sudah paham dalam menyusun silabus. Akan tetapi dalam penyusunan silabus guru A mengalami hambatan dalam mengembangkan silabus sendiri karena untuk mengembangkan silabus memerlukan penyesuaian dengan lingkungan sekolah terutama terhadap siswa. Sedangkan seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkan dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan RPP.

Dari dokumentasi yang didapat terlihat juga bahwa guru A belum mengembangkan silabus dan RPP yang sudah disusun oleh pemerintah. Guru A hanya menggunakan silabus yang telah disusun oleh pemerintah baik itu di ambil dari hasil musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) maupun internet. Demikian juga halnya dengan RPP yang dibuat oleh guru. RPP tersebut memang sudah menerapkan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 akan tetapi guru A tersebut belum menyusun dan mengembangkan sesuai dengan kondisi sekolah terutama peserta didik.

2. Guru B

Dalam mengembangkan silabus maupun RPP, guru B mengalami hambatan, karena guru B masih sulit untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah, untuk itu sama seperti perencanaan guru A sebelumnya bahwa guru B menggunakan silabus berdasarkan hasil dari MGMP. Dapat dilihat dari hasil dokumentasi bahwa silabus yang dipakai masih menggunakan silabus yang sama dengan guru A sebelumnya. dengan alasan terlalu banyak beban guru sehingga perangkat berupa silabus tersebut belum sempat diperbaharui. bahwa ketika peneliti menanyakan bagaimana cara mengembangkan silabus. guru B hanya menjawab jika silabus yang dikembangkan harus menyesuaikan dengan kondisi sekolah. maka sulit sekali untuk menyempurnakannya. Kerena dikhawatirkan silabus yang dibuat dapat menyimpang dari apa yang diimplementasikan kurikulum 2013.

Selain itu guru B banyak menggunakan contoh silabus dari hasil MGMP. Karena guru B masih mengalami hambatan dalam memahami cara mengembangkan silabus. Selanjutnya dalam pengembang RPP, guru B

juga belum mengembangkan RPP tersebut sesuai dengan kondisi sekolah terutama peserta didik. sama seperti guru A sebelumnya.

Data selanjtnya peneliti melakukan analisis kesesuaian Dokumentasi RPP yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Indralaya. Data ini diambil untuk melihat kesesuaianRPP yang dibuat oleh guru dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas meskipun sebenarnya guru tidak mengembangkan RPP tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas dan sekolah tersebut. Adapun indikator yang dilihat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kesesuaian RPP yang digunakan oleh guru mutu pelataranIPS dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati
1	Instrumen Rancangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti
2	Instrumen rancangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar
3	Instrument rancangan pembelajaran sesuai dengan indikator
4	Instrumen rancangan pembelajaran telah menggunakan teknik penilaian autentik
5	Instrumen rancangan pembelajaran telah menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan pendekatan <i>scientific</i> dalam proses pembelajaran
6	Instrumen rancangan pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan
7	Instrumen rancangan pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan
8	Instrumen rancangan pembelajaran mendukung penilaian autentik

Dari kedelapan indikator tersebut diperoleh data sebagai berikut:

a. RPP ke-1 yang dibuat oleh guru A terdapat empat indikator yang sesuai, dan empat indikator yang sebagian belum sesuai. Sedangkan untuk indikator yang tidak sesuai tidak ada. Sementara untuk RPP ke-1 yang dibuat oleh guru B

terdapat tiga indikator yang sesuai, dan lima indikator yang sebagian belum sesuai. Untuk indikator yang tidak sesuai tidak ada. Sehingga diperoleh persentase rata-rata untuk RPP ke-1 sebesar 50% dengan kategori Cukup Mampu.

b. Untuk RPP ke-2 yang dibuat oleh guru A diperoleh data yakni: terdapat lima

indikator yang sesuai, tiga indikator yang sebagian belum sesuai, dan 0 indikator untuk kategori tidak sesuai. Sementara, untuk guru B, terdapat empat indikator yang yang sesuai, empat indikator yang sebagian belum sesuai, dan 0 indikator yang tidak sesuai. Sehingga diperoleh persentase rata-rata untuk RPP ke-2 sebesar 50% dengan kategori Cukup Mampu.

Setelah dijumlahkan secara keseluruhan (rerata komulatif dari RPP ke-1 dan RPP-2) , maka kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup mampu dengan persentase sebesar 50%. Adapun hasil rekapitulasi analisis dokumentasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada perencanaan dilihat pada tabel pembelajaran berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Lembar Analisis Dokumentasi Pada Perencanaan Pembelajaran

no responden	RPP 1			RPP 2			Persentase RPP 1			Persentase RPP 2			Σ Persentase rpp 1	Σ Persentase RPP 2	Σ Persentase RPP 1 dan 2	Keterangan
	S	S	T	S	S	T	S	S	T	S	S	TS				
	S	B	S	S	B	S	S	B	S	S	B	S				
A	4	4	-	5	3	-	50%	50%	-	62,5%	37,5%	-	50%	50%	50%	Cukup Mampu
B	3	5	-	4	4	-	37,5%	62,5%	-	50%	50%	-	50%	50%	50%	Cukup Mampu
	Rerata persentase						43,75%	56,25%	-	56,25%	43,75%	-	50%	50%	50%	Cukup Mampu

Keterangan:

S = Sesuai SBS = Sebagian Belum Sesuai TS = Tidak Sesuai

Selain itu juga tingkat kemampuan guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Indralaya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek perencanaan pembelajaran jika dilihat dari analisis

kesesuaian RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPS tersebut terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama di kelas dapat digambarkan pada diagram berikut:

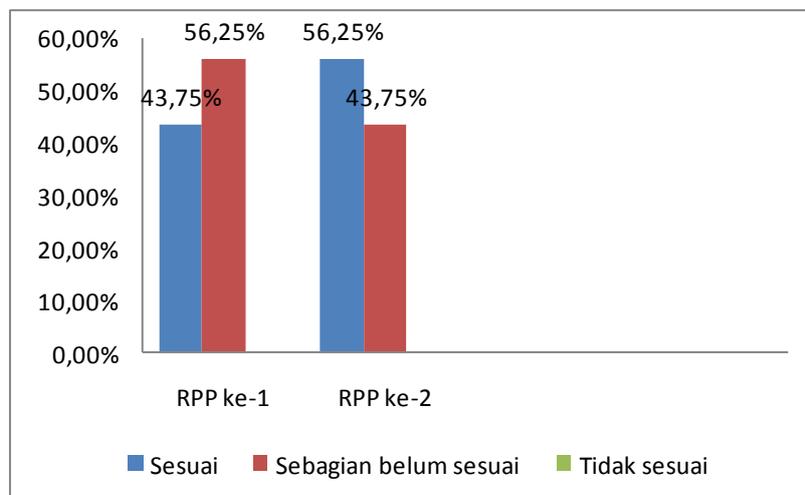


Diagram 1. Kemampuan Guru Pada Aspek Perencanaan pembelajaran

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa baik RPP ke-1 maupun RPP ke-2, tidak terdapat indikator yang tidak terdapat dalam analisis kesesuaian RPP yang digunakan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Sehingga tingkat kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek perencanaan pembelajaran dikategorikan cukup mampu dengan persentase sebesar 50%.

Kemampuan Guru dalam Prosedur Pembelajaran

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai tingkat kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat diuraikan sebagai berikut: analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni terkait dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPN 1 Indralaya pada saat pembelajaran berlangsung. Pertemuan pertama kemampuan kedua guru mata pelajaran IPS termasuk

kedalam kategori sangat mampu yaitu dengan persentase masing-masing 86,84%. Pada pertemuan kedua hasil observasi menunjukkan pelajaran IPS yakni guru A mengalami kenaikan dari pertemuan sebelumnya yakni 89,47% sedangkan guru B menunjukkan hasil persentase yang sama dengan pertemuan sebelumnya yakni 86,84%. Dan pada pertemuan ketiga hasil observasi menunjukkan tetap sama pada pertemuan kedua untuk guru A yakni 89,47% sedangkan guru B mengalami kenaikan persentase dari pertemuan kedua yakni 89,47% juga dengan kategori sangat mampu dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat dikatakan sangat mampu dengan jumlah persentase rerata keseluruhan kedua orang guru mata pelajaran IPS sebesar 88,15%. Adapun hasil observasi terhadap kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

No. Resp	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3	Rerata	Kategori
1	86,84%	89,47%	89,47%	88,59%	Sangat Mampu
2	86,84%	86,84%	89,47%	87,71%	Sangat Mampu
Rerata	86,84%	88,15%	89,47%	88,15%	Sangat Mampu

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan seperti pada diagram dibawah ini.

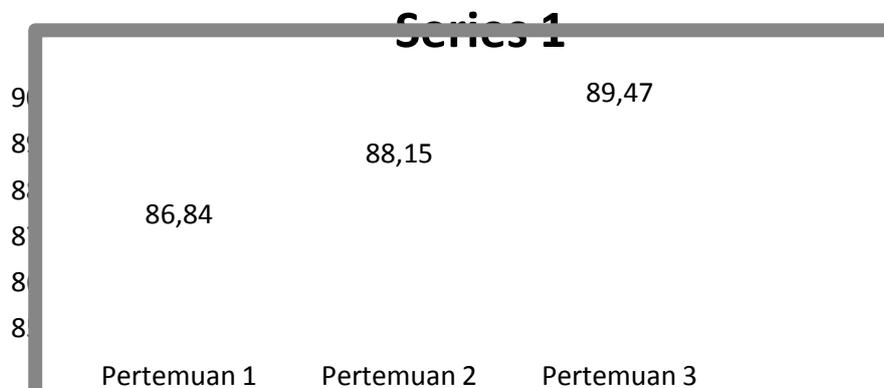


Diagram 2. Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Berdasarkan diagram di atas pada pertemuan pertama persentase kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebesar 86,84% pada pertemuan kedua sebesar 88,15% dan, pada pertemuan ketiga sebesar, 89,47% sehingga diperoleh rerata kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013 sebesar 90,78% dengan kategori sangat mampu. Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator penilaian pada tabel berikut.

Tab 3. Indikator Kemampuan Guru Pada Proses Pembelajaran

no	Indikator	Pertemuan Ke			Rerata
		I	II	III	
1	Kegiatan Pendahuluan	100	100	100	100
2	Kegiatan Inti	89,28	89,29	89,30	89,31
3	Kegiatan Penutup	50	62,5	75	62,5

Dari ketiga indikator yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Indralaya terlihat sebesar 100% mampu dalam kegiatan pendahuluan, 89,28% mampu dalam kegiatan inti, dan 62,50% mampu dalam kegiatan penutup. Selain itu dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di SMPN 1 Indralaya mengenai kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar di kelas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal pembelajaran

Pada kegiatan awal pembelajaran guru selalu melakukan absen terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yakni guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan tujuan agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang sudah diajarkan.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Dari hasil wawancara secara mendalam yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di SMPN 1 Indralaya dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran IPS

di SMP N 1 Indralaya dapat dijelaskan sebagai berikut.

(1) Metode dan model pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 1 Indralaya menerapkan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia. Akan tetapi kedua guru mata pelajaran IPS tersebut mengatakan kalau diskusi, Tanya jawab, dan penugasan merupakan model pembelajaran bukan metode pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran kedua guru mata pelajaran IPS kelas VII ini mengatakan berupa ceramah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

(2) Sumber belajar

Dari hasil wawancara dengan kedua guru mata pelajaran IPS mengenai sumber belajar dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang tersedia di sekolah sudah mendukung karena pemerintah memberikan bantuan kepada pihak sekolah untuk buku

pegangan guru dan buku pegangan siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013. Akan tetapi, baik guru maupun siswa juga harus menambah sumber belajar dari yang lain bukan hanya buku pegangan dari pemerintah saja agar materi yang diajarkan dapat secara maksimal bisa dipahami oleh siswa.

(3) Media Pembelajaran

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya bisa dilakukan karena media pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah masih kurang.

c) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya,

karena dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk tidak hanya diam, oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari buku.

Kemampuan Guru Dalam Penilaian Pembelajaran

Dari data yang diperoleh oleh peneliti terkait mengenai kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada penilaian pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut: Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada penilaian pembelajaran dan yang menjadi indikator yaitu penerapan penilaian autentik dengan 7 deskriptor yang telah disebutkan sebelumnya diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Penilaian Pembelajaran

no. Responden	Ob 1		Ob 2		Ob 3		Σ Persen tase T	Σ Persen tase TT	Kate gori
	T	TT	T	TT	T	TT			
1	57, 14%	42, 85%	71, 42%	66, 66%	71, 42%	28, 57 %	66,66%	33,33%	Cukup Mampu
2	57, 14%	42, 85%	57, 14%	42, 85%	71, 42%	28, 57 %	61,90%	38,09%	Cukup Mampu
Rerata	57, 14%	42, 85%	64, 28%	35, 71%	71, 42%	28, 57 %	64,28%	35,71%	Cukup Mampu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada observasi pertama yang dilakukan kepada kedua guru mata pelajaran IPS Indralaya menunjukkan peningkatan persentase kemampu guru matapelajaran IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek penilaian pembelajaran. Dimana pada hasil observasi pertama sebesar 57,14% aspek yang tampak, selanjutnya pada observasi kedua menunjukkan sebesar 64,28%, dan pada observasi ketiga, menunjukkan hasil yang lebih besar dari observasi kedua yakni sebesar 71,42% aspek yang tampak. Dari hasil

observasi 1-3 maka dapat dikalkulasikan bahwa sebesar 64,28% aspek yang tampak pada penilaian pembelajaran, sehingga dikategorikan guru mata pelajaran IPS kelas VII tersebut cukup mampu dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada penilaian pembelajaran. Indikator yang diamati pada penilaian pembelajaran ini yaitu penerapan penilaian autentik yang terdiri dari tujuh deskriptor, dan sudah terintegrasi pada saat peneliti melakukan observasi di dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS SMPN I Indralaya di kelas.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian autentik belum sepenuhnya bisa dilakukan, karena sekolah belum bisa menyediakan lembar atau kertas untuk penilaian autentik. Dimana dalam penilaian autentik ini banyak sekali aspek yang harus dinilai dan membutuhkan banyak sekali kertas untuk setiap kali penilaian pada tiap pertemuan, sehingga untuk penilaian sikap tetap dilakukan tetapi hanya melalui pengamatan oleh guru pada proses pembelajaran saja tidak didokumentasikan sedangkan untuk penilaian portofolio proyek dan kinerja ini masih belum bisa dilakukan karena terbatasnya sarana dan prasaranayang mendukung bahkan di SMA pun Juga belum bisa dilakukan untuk sementara penilaian proyek dan penilain kinerja baru bisa dilakukan di SMK karena fasilitasnya sudah mendukung selanjutnya dari hasil dokumentasi diperoleh data bahwa wali kelas kesulitan mengisi nilai rapor peserta didik pada bagian mendeskripsikan ketuntasan belajar yang telah diperoleh oleh peserta didik karena berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan Guru A selaku guru mata pelajaran IPS sekaligus wali kelas mengatakan bahwa untuk kolom deskripsi ketuntasan belajar peserta didik tersebut sebaiknya diisi oleh setiap guru mata pelajaran bukan wali kelas karena wali kelas tidak mengetahui kompetensi apa saja yang sudah dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara pada data hasil dokumentasi yakni model rapor siswa kelas VII SMPN 1 Indralaya berbeda dengan model rapor sebelumnya. Dimana sistem penilaian yang diterapkan pada model rapor kurikulum 2013 sama seperti penilaian mahasiswa. Dimana setiap rentang nilai dilambangkan dengan huruf A, B, C, dan D. sedangkan pada model rapor sebelumnya system penilaian menggunakan nilai angka. Selanjtnya pada pengisian nilai rapor pada kurikulum 2013 ini

baik guru maupun wali kelas mengalami hambatan karena banyak sekali aspek penilaian yang harus dilakukan oleh guru. Selain itu juga, wali kelas mengalami hambatan dalam mendeskripsikan tingkat ketuntasan belajar siswa terkait kompetensi inti dan kompetensidasar yang telah dicapai oleh siswa pada setiap mata pelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kemampuan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 pada matapelajaran IPS di SMPN 1 Indralaya yang meliputi aspek: perencanaan proses, dan penilaian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa masih ada kesamaan yang belum tampak/belum dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS, selain itu ada yang baru terlihat sebagian. Dan sisanya sudah nampak atau sering dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS baik dari aspek perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran. Yang belum tampak disebabkan karena guru belum memahami dan merancang terlebih dulu hal apa saja yang harus dilakukan dalam perencana, proses, dan penilaian pembelajaran, dan sebagian tidak tampak disebabkan karena guru kurang memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan atau diperlukan pada saat perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran. Padahal keberhasilan kurikulum sebagian besar terletak di tangan guru selaku pelaksana kurikulum, baik secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang merupakan penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang disesuaikan dengan program yang dirancang kurikulum. Untuk itu guru harus berusaha agar penyampaian bahan-banah pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal dan oleh karena itu pula guru dituntut untuk memahami kurikulum secara baik (Muzamiroh, 2013:74)

Sebagai pengelola kurikulum, guru bertanggung jawab antara lain membuat

perencanaan mengajar (rencana tahunan, rencana bulanan, rencana permulaan mengajar dan rencana harian), baik dalam bentuk perencanaan unit maupun dalam pembuatan model satuan pelajaran. Selain itu, guru harus berusaha mengumpulkan dan mencari bahan dari berbagai badan atau institusi yang mungkin dapat membantunya dalam pelaksanaan kurikulum. mengumpulkan dan tentang partisipasi mudra dalam mengikuti pelajaran atau berbagai kegiatan kurikuler lainnya, ikut serta menyusun jadwal pelajaran dan mengikuti berbagai pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah dan para pengawas. Guru membuat laporan tentang hasil kegiatan kurikulum yang telah dilakukan. Tugas sebagai pengelola kurikulum sejalan dengan peran guru sebagai administrator. Peranan ini erat kaitannya dengan peranan lainnya, yang sekaligus menunjang pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah (Muzamiroh, 2013:75) Berdasarkan data lapangan yang diperoleh oleh peneliti mengenai kemampuan guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Indralaya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek perencanaan proses, dan penilaian pembelajaran secara keseluruhan sudah terlihat walaupun belum sepenuhnya dilakukan atau ditentukan oleh guru. hal ini disebabkan karena guru mata pelajaran IPS ini terbiasa melakukan proses pembelajaran yang sering mereka lakukan. Pada saat perencanaan guru belum memikirkan langkah-langkah kegiatan/aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran hal ini terlihat dari RPP yang dibuat oleh guru karena guru dalam membuat dan menyusun RPP hanya menyalin RPP yang sudah ada baik dari internet maupun dari hasil MGMP belum mengembang dan menyusun RPP sesuai kebutuhan peserta didik dan sekolah. Meskipun sebenarnya kurikulum 2013 yakni guru tidak menyusun RPP dan silabus lagi, yang bertujuan untuk mengurangi beban guru (kemendikbud, 2013). akan tetapi kebijakan

tersebut dirasakan masih kurang tepat karena apabila RPP dan Silabus disusun oleh pemerintah bukan guru, maka kreatifitas dan inovasi guru tidak akan berkembang selain itu juga RPP dan silabus yang disusun oleh pemerintah tersebut belum tentu sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa masing-masing daerah/wilayah, padahal sebenarnya pemerintah memberikan kebebasan bagi setiap guru untuk mengembangkan silabus dan RPP tersebut sesuai dengan kondisi sekolah dan siswanya masing-masing daerah bukan membatasi atau melarang guru mengembangkan silabus dan RPP tersebut. Pemerintah hanya bertujuan mengurangi beban guru dalam menyusun silabus dan RPP, oleh karena tugas guru yang banyak. seperti menyiapkan materi ajar, sumber belajar. menyusun rencana program pengajaran menyiapkan media pembelajaran, dan juga menyiapkan lembar penilaian terutama untuk sekolah yang merupakan kurikulum 2013 Penilaian yang hanya dilakukan oleh guru lebih banyak dibanding dengan kurikulum sebelumnya. Seperti penilaian sikap. penilaian portofolio, penilaian kerja kelompok. Diskusi dan sebagainya. Pada proses pembelajaran, sudah terlihat kemampuan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 meskipun masih ada beberapa yang belum terlihat. Dan pada aspek penilaian pembelajaran, sama halnya dengan perencanaan pembelajaran yakni belum sepenuhnya terlihat kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek penilaian pembelajaran yang dilakukan atau ditentukan oleh kedua guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Indralaya, hal ini disebabkan karena faktor sarana prasarana penyediaan media pembelajaran, dan kertas untuk administrasi penilaian yang masih belum tersedia di sekolah tersebut. Dari data lapangan yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di SMPN 1 Indralaya bahwa untuk sarana prasarana seperti LCD

dan proyektor belum tersedia, sedangkan untuk penerapan pendekatan scientific dan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis IT disetiap mata pelajaran, akan tetapi kedua guru mata pelajaran IPS ini masih bisa menerapkan pendekatan scientific ini tanpa harus menggunakan LCD dan proyektor tersebut yakni kedua guru mata pelajaran IPS ini menggunakan gambar_gambar yang ada di buku ajar dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk proses pengamatan peserta didik. Selanjutnya untuk sumber belajar berupa buku pegangan guru dan buku pegangan siswa memang sudah terpenuhi dari pemerintah tetapi untuk isi materi dari buku tersebut masih bersifat mengambang sehingga diperlukan kemampuan dan penguasaan materi yang baik dari setiap guru mata pelajaran untuk mengembangkan materi tersebut pada proses pembelajaran, hal inilah yang dilakukan oleh kedua guru mata pelajaran IPS yakni menambah referensi buku yang lain untuk mengembangkan materi ajar mereka kepada peserta didik yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman materi kepada setiap peserta didik, Selanjutnya kedua guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Indralaya mengatakan bahwa untuk penilaian portofolio, proyek dan kinerja belum sepenuhnya bisa dilakukan karena terbatasnya jumlah sarana dan prasarana yang ada, penilaian proyek dan kinerja ini baru dilakukan di SMK saja untuk SD, SMP, dan SMA belum bisa. Dan yang Sama sekali belum bisa dilakukan portofolio. Hal ini bukan disebabkan karena terjadinya kesalahan pemahaman guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Indralaya yang mengatakan bahwa dalam menggunakan penilaian portofolio guru dan sekolah yang menyediakan kertas sama seperti penilaian sikap, untuk penilaian sikap saja baru bisa dilakukan melalui pengamatan atau memperhatikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung tanpa

didokumentasikan nilai dari setiap peserta didik tersebut padahal untuk penilaian portofolio tersebut guru dan sekolah tidak menyediakan kertas tetapi guru dari setiap mata pelajaran itu mengumpulkan tugas dari setiap siswa setiap kali pertemuan atau sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan. Pada aspek perencanaan guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Indralaya termasuk ke dalam kategori cukup mampu dengan persentase sebesar 50%, hal ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh gurudalam melihat kesesuaian RPP yang dibuat oleh guru dengan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Namun secara umum, dapat dikatakan bahwa guru belum sepenuhnya bisa dikatakan mampu karena untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru masih bersifat menyalin sehingga diperlukan penekanan dan pemahaman khusus untuk setiap guru bahwa seharusnya RPP dibuat dan dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik dan sekolah. Selanjutnya pada proses pembelajaran kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebesar 88,15% termasuk ke dalam kategori sangat mampu, sedangkan untuk aspek penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan cukup mampu dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan persentase sebesar 64,28% aspek yang tampak dalam penilaian pembelajaran. Pada aspek penilaian pembelajaran dapat dilihat bahwa belum sepenuhnya guru menerapkan penilaian yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 dimana guru masih menekankan kemampuan kognitif dibanding kemampuan afektif Peserta didik karena guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Indralaya beranggapan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang baik, maka dia akan memiliki kemampuan efektif yang baik. Untuk penilaian sikap masih belum didokumentasikan dan juga untuk penilaian portofolio belum dapat dilaksanakan

karena sekolah dan guru belum bisa menyediakan kertas sebagai alat yang dibutuhkan dalam penilaian pembelajaran

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 termasuk kategori mampu karena sudah sesuai dengan standar kurikulum 2013. Hanya saja pengimplementasian kurikulum 2013 belum sepenuhnya bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran [PS di SMPN 1 Indralaya karena masih terbatasnya sarana prasarana yang mendukung jalannya kurikulum 2013 di sekolah seperti media pembelajaran berupa LCD atau OHP, kertas untuk penilaian portofolio dan sikap, serta alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan penilaian proyek dan kinerja sehingga sampai saat ini baru dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini dapat dilanjutkan ke proses pembelajaran selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Indralaya pada aspek perencanaan tergolong cukup mampu, pada aspek proses pembelajaran tergolong sangat mampu, dan pada aspek penilaian pembelajaran tergolong cukup mampu. Akan tetapi, diperlukan berbagai penunjang yang baik untuk mendukung keterlaksanaan dan kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Indralaya meliputi ketersediaan media pembelajaran berupa LCD dan proyektor dan juga sarana prasarana lainnya berupa kertas dan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik guru mencapai pembelajaran yang maksimal.

Dari hasil penelitian, peneliti menyarankan agar guru mata pelajaran IPS dapat lebih memahami dan merancang

terlebih dahulu hal apa saja yang harus dilakukan dalam perencanaan, serta mengumpulkan dan mencari bahan dan berbagai bidang atau institusi yang mungkin dapat membantu dalam keterlaksanaan kurikulum 2013 dengan cara aktif mengikuti pelatihan dan work shop terhadap penerapan kurikulum 2013. Selain itu juga, disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, diantaranya dengan memberikan buku panduan serta dijelaskan lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum 2013 di SMPN kepada masing-masing guru, serta mengikutsertakan guru dalam sosialisasi, workshop dan lokakarya sebagai perwakilan dari sekolah tingkat SMP, dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran agar lebih baik. Selain itu sekolah diharapkan mampu menampung aspirasi guru serta mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam penerapan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Depdiknas (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Hamid. 2007. 'Pengembangan dan Implementasi KTSP, Konsep dan Substansi'. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP \, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007
- Kasmadi, Hartono. 2007. 'Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai Mata Pelajaran yang Unggul? Sebuah Tantangan Bagi Pembelajaran Sejarah?'. Makalah disajikan dalam

- Seminar Ikatan Himpunan Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI), UNNES, Searang, 16 April 2007
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning (Pendekatan Pembelajaran IPS Di Pendidikan Dasar)*. Penerbit Falah Production. Bandung.
- Kemdikbud. (2013). *Konsep IPS Terpadu*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru: Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2013). *Pedoman Hasil Belajar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kunandar. 2007. *Guru Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Rajawali Press. Devisisi buku Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Materi Pemaparan Wakil Menteri Bidang Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kurikulum 2013*. Dipaparkan pada tanggal 8 Januari 2013 di Jakarta.
- Miles, Manthaw B dan A. Michael Huberman. 1994. *Terjemahan Tjiejep Rohendi. Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Cet.4*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, Mida Latifatul, S. S. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Nasution. & MA. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarkarta Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Susilo, Joko. (2006). *KTSP: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan sekolah Menyogongnya*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Susilo. M. Joko. 2007. *KTSP, Manajemen Pelaksanaan dan kesiapan sekolah*. Jakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Somantri, Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.